

Belman Manurung



**Dinamika  
Gereja dan Politik  
di Provinsi Riau**



# **Dinamika Gereja dan Politik** di Provinsi Riau

**Belman Manurung**



# DINAMIKA GEREJA DAN POLITIK DI PROVINSI RIAU

Penulis:

**Belman Manurung**

Desain Cover:

**Septian Maulana**

Sumber Ilustrasi:

**www.freepik.com**

Tata Letak:

**Handarini Rohana**

Editor:

**Belman Manurung  
Samuel Siringo Ringo**

ISBN:

**978-623-500-129-6**

Cetakan Pertama:

**Mei, 2024**

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang  
by Penerbit Widina Media Utama

---

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**WIDINA MEDIA UTAMA**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

## KATA PENGANTAR

Kehidupan beragama dan bernegara merupakan dua sisi yang tidak terpisahkan, kedua-duanya sama-sama memiliki tujuan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang berkualitas dan baik meskipun dengan cara yang berbeda. Penulis mengangkat isu ini untuk menggali pandangan dan pemikiran para tokoh agama dan tokoh politik sehingga mendapatkan informasi dari setiap narasumber dan merangkumnya menjadi pemikiran untuk disumbangkan bagi pembaca sebagai wawasan dan pertimbangan akan kehidupan beragama dan bernegara.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya pada penerbit Widina Bandung yang telah bersedia menjadi mitra penulis dalam menerbitkan tulisan ini. Terimakasih buat istri dan ketiga anakku tercinta yang selalu setia mendukung dalam penulisan buku ini. Terimakasih juga buat semua tokoh agama dan tokoh politik di provinsi Riau yang telah meluangkan waktu penulis wawancara dalam menemukan berbagai informasi untuk tulisan ini, terkhusus buat sahabat saya Dr. Ir. Kudus Kurniawan Siahaan, S.Si, M.A yang banyak memberikan sumbangsih pemikiran dalam tulisan ini. Terimakasih juga buat sahabat saya Samuel Siringo-ringo yang banyak membantu saya dalam pengeditan dan penerbitan buku ini. Terimakasih untuk seluruh pihak yang sudah terlibat dalam penulisan buku ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, Tuhan kiranya memberkati kita semua.

Tentunya tulisan ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat terbuka menerima saran maupun kritik demi menambah pengetahuan maupun pemikiran bagi perkembangan penulisan buku ini. Dan tentunya harapan penulis, tulisan yang dilengkapi saran dan kritik akan semakin menolong kita dalam menyikapi kehidupan beragama dan bernegara demi tujuan yang lebih baik bersama-sama.

Mei, 2024

**Belman Manurung, M.Ag**

# KATA SAMBUTAN

Saya memberi apresiasi kepada Sdr. Belman Manurung yang telah mengangkat perbedaan pandangan dari tokoh-tokoh gereja di Provinsi Riau tentang dunia Politik ke dalam bentuk tulisan yang diberi judul “Dinamika Gereja dan Politik di Provinsi Riau “

Buku ini sangat baik untuk memberi pencerahan kepada warga gereja secara khusus dan warga masyarakat secara umum tentang posisi gereja dalam dunia politik. Memahami peran gereja dalam politik sangat menentukan cara pandang warga gereja, pemimpin gereja, tokoh-tokoh Kristen bahkan tokoh-tokoh masyarakat.

Adapun peran gereja dalam politik meliputi:

- Mendukung reformasi kebangsaan kearah yang lebih baik.
- Menghargai Pancasila, konstitusi dan lembaga pemerintah.
- Meningkatkan pelayanan sosial.
- Meningkatkan pelayanan pendamaian.
- Turut serta meningkatkan mutu Pendidikan nasional.
- Turut serta meningkatkan stabilitas nasional.
- Bersatu sebagai teladan bagi persatuan nasional.
- Turut serta meningkatkan demokratisasi.

Berlandaskan dari pemahaman peran gereja dalam politik dapat ditarik benang merahnya adalah bagaimana sikap dan peran orang-orang percaya (Kristen) dalam sebuah kumpulan terhadap kebijakan atau tindakan seseorang atau sekumpulan orang yang mempunyai hak atau wewenang dalam pemerintahan dan terhadap pemerintah sendiri maupun hubungan dengan luar negeri.

## **Gereja Seharusnya Tidak Berpolitik**

Gereja secara organisasi atau kumpulan dari organ-organ (orang-orang yang dipanggil keluar) seharusnya tidak berpolitik, dalam arti gereja tidak mendirikan partai atau menetapkan suatu partai tertentu sebagai partainya secara organisasi. Gereja seharusnya tidak berpolitik sebab ketika Yesus

ditanya oleh murid-murid-Nya, “Tuhan, maukah Engkau pada masa ini memulihkan kerajaan bagi Israel?” (Kisah Para Rasul 1:6). Pertanyaan ini dapat dikatakan mengandung unsur politik, sebab pada waktu itu sudah lama Israel berada dibawah jajahan Romawi. Yesus menjawab, “ Engkau tidak perlu mengetahui masa dan waktu, yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasanya” (Kisah Para Rasul 1:7) Ada suatu tugas yang diberikan dari Tuhan yang lebih penting daripada berpolitik yakni tugas menjadi saksi (membawa kabar baik) kepada sesama. Secara umum gereja mempunyai tiga tugas utama yakni koinonia (persekutuan), diakonia (social), dan marturia (kesaksian). Namun demikian agar gereja mampu berperan dalam dunia politik, maka gereja harus mengajari umat-Nya prinsip-prinsip kehidupan politik yang baik berlandaskan Alkitabiah antara lain; kebenaran, keadilan, kebaikan, kejujuran, kasih, ketaatan (termasuk ketaatan kepada pemerintah, dan seterusnya).

Saya merekomendasi agar buku ini dibaca oleh warga gereja, pemimpin gereja, tokoh-tokoh Kristen, bahkan masyarakat luas untuk memberikan pencerahan posisi gereja dalam politik.

Tuhan Memberkati.

Pekanbaru,

Dr. Gede Widiada  
Gembala Jemaat Gereja Bethel Indonesia Gihon

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA SAMBUTAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB 1</b> Latar Belakang .....	1
<b>BAB 2</b> Hakikat Gereja .....	13
<b>BAB 3</b> Gereja Sebagai Organisasi .....	23
<b>BAB 4</b> Hakikat Politik .....	29
<b>BAB 5</b> Sumbangan Politik Bagi Gereja .....	35
<b>BAB 6</b> Visi Gereja Bagi Politik .....	39
<b>BAB 7</b> Pemimpin Gereja di Panggung Politik .....	45
<b>BAB 8</b> Pendidikan Politik Dalam Gereja .....	49
<b>BAB 9</b> Sikap dan Pandangan Gereja Terhadap Politik di Riau .....	53
<b>BAB 10</b> Gereja, Bagaimana Seharusnya? .....	69
<b>BAB 11</b> Penutup .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>79</b>
<b>PROFIL PENULIS</b> .....	<b>85</b>

# 1

## LATAR BELAKANG

### A. PENDAHULUAN

Riau adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di pantai Timur pulau Sumatera bagian tengah. Ibu kota dan kota terbesar di Riau adalah Pekanbaru. Penduduk di provinsi Riau berjumlah 6.861.237 jiwa dengan kepadatan penduduk 75 jiwa/km<sup>2</sup>.<sup>1</sup> Penduduk di provinsi Riau memiliki keragaman baik dari suku, budaya maupun agamanya, dan ini tercermin dalam masyarakat yang pluralistik dan kompleks. Namun, yang menjadikan segalanya semakin menarik adalah peran politik dalam membentuk dan memengaruhi aspek-aspek penting kehidupan di provinsi ini. Di tengah keragaman ini, politik menjadi tulang punggung dalam pembentukan arah dan karakter masyarakat Indonesia.

Politik tidak sekadar merujuk pada proses pemilihan umum dan struktur pemerintahan, tetapi juga mencakup bagaimana kebijakan-kebijakan yang tercermin dalam peraturan dan tindakan pemerintah beradaptasi untuk mencerminkan keragaman dan kebutuhan masyarakat yang beraneka ragam. Oleh karena itu, pemahaman politik yang mendalam, inklusif, dan bijak adalah hal yang sangat penting dalam memastikan bahwa keragaman ini bukanlah sebuah beban, melainkan sebuah kekuatan yang mampu menjembatani perbedaan dan mendorong kemajuan bersama dalam bingkai negara demokratis yang multikultural.

Pentingnya pemahaman yang komprehensif tentang aspek politik menjadi salah satu motivasi penulis untuk mengembangkan tulisan ini. Pemahaman yang terbatas terhadap politik berisiko menciptakan apatis dan bahkan penolakan terhadap keterlibatan dalam urusan politik. Namun, adalah penting untuk diingat bahwa manusia dianugerahi oleh Tuhan dengan kemampuan berpikir dan analitis yang memungkinkan individu untuk

---

<sup>1</sup> Visualisasi Data Kependudukan – Kementerian Dalam Negeri 2023



# 2

## HAKIKAT GEREJA

### A. TUGAS GEREJA SEBAGAI BAGIAN DARI NEGARA

Sebagai bagian dari negara, setiap individu memiliki hak untuk memilih agama dan keyakinan yang sesuai dengan kehendaknya, dan tidak ada larangan dalam menentukan pilihan tersebut. Ini juga berlaku bagi warga gereja. Namun, penting untuk diingat bahwa kebebasan yang dimiliki oleh warga negara dalam menentukan keyakinan mereka tidak boleh diartikan sebagai izin untuk bertindak sesuai dengan keinginan mereka tanpa pertimbangan.

Dalam konteks kebebasan, terdapat elemen tanggung jawab yang mendampinginya. Ini berarti bahwa ketika seseorang menggunakan hak kebebasannya untuk memilih agama atau keyakinan tertentu, mereka juga harus mengemban tanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan mereka. Dengan kata lain, kebebasan berdampingan dengan kewajiban untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Dalam demokrasi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip kebebasan beragama, penting bagi individu-individu untuk menjunjung tinggi kebebasan beragama mereka, tetapi juga untuk menjalankan kewajiban-kewajiban sosial mereka dengan cermat. Ini mencakup menghormati hak-hak orang lain untuk memiliki keyakinan yang berbeda dan berkontribusi pada kehidupan masyarakat dengan cara yang positif.

Jadi, kebebasan dalam menentukan agama dan keyakinan adalah hak dasar yang perlu dijaga dan dihormati dalam masyarakat. Namun, kebebasan ini harus dijalankan secara bijaksana dan bertanggung jawab, tanpa melupakan kewajiban-kewajiban etis dan sosial yang melekat pada hak ini. Terlebih bagi warga gereja, dengan tanggung jawab yang menyertainya sesungguhnya tidak hanya menunjukkannya bagi Negara tetapi secara khusus adalah kepada Tuhan. Gereja diharapkan tidak hanya fokus kepada kegiatan dan pembangunan secara internal saja, tetapi justru harus mencerminkan apa

# 3

## GEREJA SEBAGAI ORGANISASI

Dalam proses perkembangannya sebagai sebuah entitas, gereja memiliki kebutuhan akan keterlibatan manusia, termasuk lembaga-lembaganya, dalam merancang dan melaksanakan program-program serta mencapai tujuan-tujuannya. Penyelenggaraan gereja tidak dapat berjalan secara otomatis, tetapi harus diarahkan dan diorganisir oleh manusia melalui program-program yang terstruktur dan terencana. Agar gereja dapat berfungsi dengan baik, organisasi gereja perlu memiliki struktur yang terorganisir dengan baik. Ini mencakup keanggotaan, fasilitas fisik, hirarki atau struktur organisasi, pembagian tugas, teknik pengorganisasian, dan lingkungan yang mendukung. Selain itu, kepemimpinan yang kompeten juga diperlukan untuk membimbing dan mengawasi organisasi gereja.

Pemimpin gereja memiliki peran yang penting dalam membantu gereja mencapai visi dan misinya. Mereka bertanggung jawab atas pengambilan keputusan, pembimbingan rohani, dan pengelolaan sumber daya gereja. Pemimpin gereja juga harus memiliki kemampuan untuk memimpin anggota gereja menuju pertumbuhan rohani dan pengembangan komunitas. Secara keseluruhan, gereja adalah entitas yang dijalankan oleh manusia dengan fokus pada tujuan rohani. Oleh karena itu, peran aktif manusia, organisasi yang baik, dan kepemimpinan yang berkualitas adalah komponen penting dalam pengelolaan dan perkembangan gereja sebagai sebuah lembaga.

Individu yang berkumpul dalam sebuah gereja akan saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki suatu visi dan tujuan bersama yang jelas. Hal ini bertujuan agar setiap anggota gereja dapat berperan aktif dalam mencapai tujuan bersama, yang pada dasarnya adalah membangun tubuh Kristus dan menyebarkan pesan kebaikan Allah kepada dunia. Gereja bukanlah sebuah entitas yang eksis untuk dirinya sendiri; sebaliknya, tujuannya adalah untuk memberikan pengaruh positif bagi dunia di sekitarnya. Gereja harus aktif dalam berkiprah

# 4

## HAKIKAT POLITIK

Hakikat politik adalah pemahaman tentang sifat dasar dan esensi dari politik sebagai fenomena sosial dan aktivitas manusia dalam upaya mengatur dan mempengaruhi kehidupan masyarakat serta pengambilan keputusan di dalamnya. Politik melibatkan dinamika kekuasaan, proses pembuatan kebijakan, dan interaksi antara individu, kelompok, dan lembaga dalam suatu komunitas atau negara. Politik adalah power atau kekuasaan. Tetapi tidak semua kekuasaan adalah kekuasaan politik, kekuasaan politik pada hakikatnya ada pada proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik. Keputusan politik selalu menyangkut kepentingan publik.

Hakikat politik mencerminkan kompleksitas dan dinamika yang ada dalam aktivitas politik. Politik merupakan cara manusia untuk mengorganisasi diri, mengambil keputusan, dan mencapai tujuan bersama dalam masyarakat. Selain itu, politik juga mencerminkan nilai-nilai dan aspirasi yang menjadi landasan bagi tindakan politik individu dan kelompok. Dengan pemahaman yang mendalam tentang hakikat politik, masyarakat dapat lebih baik memahami peran politik dalam kehidupan sehari-hari dan berkontribusi dalam proses politik dengan cara yang efektif dan bertanggung jawab.

### A. PENGERTIAN POLITIK

Kata "Politik" memiliki akar kata dari bahasa Yunani, yaitu "Politikos," yang secara harfiah dapat diterjemahkan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan warga negara atau urusan publik. Hakikat politik mencakup sejumlah proses yang melibatkan pembentukan, pengaturan, dan pembagian kekuasaan di dalam masyarakat, termasuk dalam konteks pembuatan keputusan yang sangat relevan dalam ranah pemerintahan negara. Pengertian ini mencoba untuk menggabungkan berbagai definisi yang beragam tentang politik yang telah ada dalam ilmu politik.

# 5

## SUMBANGAN POLITIK BAGI GEREJA

Dalam pemikiran Plato dan Aristoteles, Negara dianggap sebagai entitas tertinggi yang berfungsi untuk mencapai berbagai tujuan dari semua kelompok masyarakat yang ada di dalamnya.<sup>40</sup> Plato, khususnya, menggambarkan pandangan bahwa Negara seharusnya mencerminkan ideal manusia, sehingga harapannya adalah bahwa setiap Negara akan menjadi citra ideal dari warga-warganya. Keberagaman masyarakat di dalam suatu Negara, menurut pandangan ini, tidak seharusnya menjadi penghalang bagi Negara untuk mencapai kehidupan yang ideal bagi seluruh warganya.

Pemikiran ini mencerminkan keyakinan bahwa Negara memiliki peran penting dalam membentuk dan mewujudkan tujuan-tujuan yang baik. Negara harus memiliki sistem politik yang mampu menghasilkan ide-ide dan gagasan-gagasan yang dapat mengarah pada pencapaian kebaikan yang diperjuangkan. Dengan kata lain, Negara memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik.

Dalam konteks ini, pemikiran Plato dan Aristoteles menggarisbawahi pentingnya hubungan antara Negara dan masyarakat serta peran Negara dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat mencapai tujuan dan potensinya. Meskipun pandangan-pandangan ini berasal dari zaman kuno, gagasan tentang tanggung jawab Negara untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi warga-warganya tetap relevan dalam pembahasan politik dan sosial saat ini.

Plato menganalogikan bahwa Negara yang baik menunjukkan bahwa masyarakat yang hidup di dalam Negara itu juga baik, dan oleh sebab itu masalah moralitas harus menjadi perhatian utama dalam kehidupan Negara. Dengan keputusan-keputusan yang dihasilkan dalam pemerintahan di suatu

---

<sup>40</sup> Jost Kokoh Prihatanto, *MAP: Mimbar, Altar, dan Pasar*, (Yogyakarta: Lamalera, 2007), 363-364

# 6

## VISI GEREJA BAGI POLITIK

Tentunya, berbicara tentang hubungan antara gereja dan politik adalah topik yang kompleks dan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Pada masa lalu, terutama dalam konteks pemahaman pietisme, banyak orang Kristen dan gereja mungkin merasa bahwa politik adalah sesuatu yang tidak relevan atau bahkan kontraproduktif bagi misi keagamaan mereka. Pemahaman ini, yang memisahkan dunia rohani dan dunia politik, mungkin didasarkan pada keyakinan bahwa perhatian utama orang Kristen haruslah terfokus pada keselamatan individu dan hubungan mereka dengan Tuhan. Dalam pandangan ini, dunia politik dianggap sebagai dunia yang kacau dan penuh dengan ambisi duniawi yang tidak pantas bagi orang Kristen yang seharusnya lebih mengarahkan perhatiannya ke hal-hal surga.

Namun, pendekatan semacam ini mungkin memiliki dampak negatif, terutama dalam konteks sosial dan politik saat ini. Alih-alih mengecualikan diri dari politik, gereja dan orang Kristen seharusnya melihat peran politik sebagai bagian integral dari panggilan mereka untuk melayani sesama dan mempromosikan nilai-nilai Kerajaan Allah di dunia ini. Politik, dalam arti luas, adalah cara manusia mengatur dan mengelola masalah-masalah masyarakat dan negara. Oleh karena itu, itu adalah alat yang sangat penting untuk menciptakan perubahan yang positif dalam masyarakat.

Ketidakpartisipan gereja dalam politik dapat berdampak negatif pada kemampuannya untuk mempengaruhi dan membawa pengaruh positif dalam isu-isu sosial dan moral.<sup>45</sup> Sebaliknya, gereja dapat memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk kebijakan yang adil, mengadvokasi keadilan sosial, dan mempromosikan nilai-nilai moral dalam tatanan politik. Ini juga berarti gereja perlu memahami peran politiknya dengan baik,

---

<sup>45</sup> Kustini dan Syaiful Arif, *Kekristenan dan Nasionalisme di Kota Bogor*, Jurnal Multikultural dan Multireligius: Harmoni, Vol. 15 No. 2, 2016, hal. 101

# 7

## PEMIMPIN GEREJA DI PANGGUNG POLITIK

Meskipun ada pandangan yang menganggap agama hanya sebagai alat atau elemen sekunder dalam politik, kenyataannya agama memiliki dampak yang besar dalam membentuk pertimbangan etika dan moral dalam suatu Negara. Agama Kristen, sebagai salah satu agama yang memiliki pengikut yang besar, juga berperan dalam konteks ini. Ketika gereja, sebagai perwakilan agama Kristen, menyadari peran pentingnya dalam politik di wilayahnya, gereja seharusnya bertanggung jawab untuk mengirimkan individu-individu yang kompeten dan berkualitas tinggi untuk terlibat dan memberikan kontribusi dalam dunia politik.

Hal ini mencerminkan kesadaran gereja akan tanggung jawab sosial dan moralnya untuk memengaruhi arah kebijakan dan peraturan yang memengaruhi masyarakat di negara tersebut. Dengan mengutus orang-orang terbaiknya untuk terlibat dalam politik, gereja berperan aktif dalam mewarnai perjalanan politik dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran agama Kristen.

Dengan demikian, keterlibatan gereja dalam politik adalah manifestasi dari kesadaran akan peran moral dan etika agama dalam membentuk tatanan masyarakat dan negara. Gereja memahami bahwa memiliki peran yang signifikan dalam politik adalah sebuah panggilan untuk memastikan bahwa nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kasih yang dianutnya juga tercermin dalam kebijakan dan tindakan pemerintah.

Dalam jurnalnya yang membahas Teologi dan Etika Politik dalam Gereja pada Era Post-Modern, Alter Wowor memberikan pandangan penting mengenai hubungan antara manusia, politik, dan peran pemimpin dalam konteks ini. Wowor berpendapat bahwa pada hakikatnya, manusia adalah makhluk politik.<sup>52</sup> Hal ini berarti bahwa dinamika kehidupan manusia selalu

---

<sup>52</sup> Alter I Wowor, *Teologi dan Etika Politik dalam Gereja di Zaman Post-Modern*, Jurnal Teologia dan Pendidikan Kristen Kontekstual: BIA, Vol. 1 No. 1, 2018, hal. 112

# 8

## PENDIDIKAN POLITIK DALAM GEREJA

Salah satu aspek dalam pelayanan gereja yang belum banyak diterapkan oleh gereja-gereja di Indonesia adalah pendidikan politik bagi anggota jemaat dan para pemimpin gereja. Pendidikan politik ini seharusnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari pengembangan kepemimpinan gereja di berbagai tingkat, termasuk dalam berbagai kelompok pelayanan kategorial. Pendidikan politik pada dasarnya merupakan bagian dari proses sosialisasi politik yang diadakan sebagai upaya untuk memahami kewarganegaraan kepada individu-individu dalam masyarakat.

Lebih jauh lagi, konsep sosialisasi politik melibatkan penyaluran pengetahuan, nilai-nilai, dan pandangan politik dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam masyarakat. Ini merupakan komponen penting dalam pembentukan sikap dan perilaku warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan politik suatu negara.

Dalam konteks gereja, pendidikan politik tidak hanya sebatas memberikan pemahaman tentang isu-isu politik atau proses pemilihan umum, tetapi juga tentang nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran agama. Pemahaman ini membantu anggota jemaat dan pemimpin gereja untuk menjalankan peran mereka dalam politik dengan integritas dan tanggung jawab.

Pentingnya pendidikan politik dalam gereja adalah untuk memberdayakan anggota jemaat agar dapat berperan aktif dalam kehidupan politik negara dan masyarakat. Hal ini juga dapat menghasilkan pemimpin gereja yang lebih baik, yang mampu memberikan panduan moral dalam konteks politik yang kompleks. Dengan memberikan pendidikan politik yang baik, gereja dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dan berkontribusi pada pembentukan pemimpin yang memiliki visi yang benar dan tulus dalam melayani masyarakat.

# 9

## **SIKAP DAN PANDANGAN GEREJA TERHADAP POLITIK DI RIAU**

### **A. GEREJA TIDAK BERPOLITIK TETAPI GEREJA MENGIKUTI ARUS POLITIK**

Dalam rangka menggali pemahaman yang lebih rinci dan mendalam tentang sikap dan pandangan gereja terhadap politik di Provinsi Riau, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan sejumlah tokoh gereja, tokoh politik yang berpengaruh. Hasil dari interaksi ini mengungkapkan berbagai perspektif dan sudut pandang yang mencerahkan tentang bagaimana gereja melihat perannya dalam politik.

Salah satu temuan utama dari wawancara adalah bahwa ada konsensus yang meluas di kalangan para tokoh gereja bahwa gereja seharusnya tidak terlalu terlibat dalam politik praktis, seperti berpolitik partai atau mendukung kandidat tertentu dalam pemilihan umum. Sebaliknya, gereja dianggap memiliki tanggung jawab untuk tetap netral dan memainkan peran sebagai penasihat moral bagi masyarakat dan pemimpin politik. Dalam konteks ini, gereja diharapkan untuk mempromosikan nilai-nilai moral, keadilan sosial, dan perdamaian.

Namun, ada nuansa dalam pandangan ini. Beberapa tokoh gereja menekankan pentingnya gereja terlibat dalam isu-isu sosial dan moral yang relevan dengan politik, seperti hak asasi manusia, perlindungan lingkungan, dan perjuangan melawan korupsi. Mereka melihat gereja sebagai agen perubahan yang dapat memengaruhi arus politik melalui advokasi dan pendidikan masyarakat.

Selain itu, terdapat perbedaan pendapat tentang sejauh mana gereja boleh memengaruhi keputusan politik atau mencalonkan anggota gereja dalam pemilihan umum. Beberapa tokoh gereja merasa bahwa gereja tidak



# 10

## GEREJA, BAGAIMANA SEHARUSNYA?

Berdasarkan pandangan beragam tokoh gereja dan politisi di Provinsi Riau yang telah diuraikan sebelumnya, penulis merangkum beberapa elemen kunci yang menggambarkan bagaimana semestinya peranan gereja-gereja dalam politik, dan bagaimana mereka memaknai keberadaannya sebagai bagian integral dari kehidupan berbangsa dan bernegara yang tidak dapat dipisahkan dari politik.

### A. GEREJA PUNYA SIKAP YANG JELAS DALAM POLITIK

Pandangan yang diungkapkan oleh Pendeta Rikson Sitorus, sebagai ketua PGPI Provinsi Riau, menggarisbawahi pentingnya pemahaman gereja tentang dinamika politik sebagai langkah awal dalam menjalankan peran gereja dalam politik.<sup>64</sup> Dalam konteks ini, pemahaman politik bukan hanya mengenai struktur politik atau partai politik, tetapi juga pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kebijakan politik memengaruhi masyarakat secara langsung. Itu sebabnya beliau berkata bahwa gereja tidak boleh abu-abu dalam memberikan sikapnya terhadap politik. Harus jelas dan tegas kata beliau.

Pandangan bahwa gereja cenderung tidak ingin terlibat dalam politik praktis adalah pandangan yang umumnya dianut oleh beberapa tokoh gereja, seperti pendeta Peter Sugiarto dan pendeta Adolf Marpaung.<sup>65</sup> Mereka menggarisbawahi bahwa fokus utama gereja seharusnya adalah pada pelayanan rohani dan kesejahteraan masyarakat di wilayahnya. Pendeta Peter Sugiarto, sebagai pimpinan persekutuan Injili, menganggap bahwa gereja memiliki peran utama dalam memikirkan kesejahteraan masyarakat

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan bapak pendeta Rikson Sitorus pada hari Kamis, tanggal 03 Nopember 2022 di Pekanbaru.

<sup>65</sup> Wawancara dengan pendeta Peter Sugiarto pada hari Kamis, tanggal 03 Nopember 2022 di Pekanbaru

# 11

## PENUTUP

Tulisan ini menunjukkan adanya variasi sikap dan pandangan di antara gereja-gereja di Provinsi Riau terkait politik. Pendeta Rikson Sitorus dan beberapa lainnya memandang politik sebagai bagian integral dari kehidupan masyarakat yang demokratis dan merasa bahwa gereja harus memiliki pemahaman politik yang baik untuk memberikan panduan moral yang sesuai. Di sisi lain, tokoh gereja seperti pendeta Peter Sugiarto dan pendeta Adolf Marpaung lebih berhati-hati terhadap politik praktis dan khawatir akan risiko penyalahgunaan politik yang dapat merusak citra gereja. Mereka lebih menekankan peran gereja dalam pelayanan moral dan etika, dengan fokus pada pemeliharaan integritas moral gereja. Terdapat pemahaman yang sejalan bahwa gereja harus menjaga integritas moral mereka.

Gereja-gereja di Provinsi Riau telah melaksanakan sejumlah tindakan konkret untuk menunjukkan peran mereka sebagai bagian dari bangsa dan negara. Mereka terlibat dalam kegiatan sosial, pelayanan kesejahteraan, dan membantu komunitas mereka. Gereja-gereja ini juga mempromosikan nilai-nilai moral, kasih, dan kebenaran dalam masyarakat sebagai bagian dari pelayanan mereka. Upaya-upaya ini menunjukkan komitmen gereja dalam memainkan peran aktif dalam masyarakat.

Gereja-gereja di Provinsi Riau memandang diri mereka sebagai bagian integral dari bangsa dan negara yang tidak dapat dipisahkan dari politik. Mereka memahami bahwa dalam sistem demokrasi, gereja akan diberdayakan oleh negara dalam proses politik. Terdapat pemahaman bahwa politik dan gereja adalah dua hal yang tak terpisahkan dan keduanya memiliki peran penting dalam proses demokrasi. Mereka berpandangan bahwa gereja harus memiliki pemahaman yang baik tentang politik untuk memengaruhi kebijakan dan membantu menciptakan masyarakat yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolf Bastian Simamora *Politik Menurut Alkitab dan Implikasinya Bagi Peran Gereja Dalam Pusaran Politik Di Indonesia*, Jurnal Voice of Wesley: STT WMI, Vol. 2. No. 1, 2018
- Alfons Renaldo Tampenawas *Pandangan Eklesiologi Calvin Mengenai Politik Praktis Dalam Pelayanan Gereja*, Jurnal Teologi Kristen: Thronos, Vol. 1 No. 2, 2020
- Alter I Wowor *Teologi dan Etika Politik Dalam Gereja di Zaman Post Modern*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual: Institut Agama Kristen Negeri Manado, Volume 1, Juni 2016
- Ancetius B. Sinaga, dkk. 2014 *Etos dan Moralitas Politik, Seni Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umum*, Yogyakarta: Kanisius, 2014
- Andreas A. Yewangoe dkk. 2013 *Teologi Politik: Panggilan Gereja di Bidang Politik Pascaorde Baru*. Makassar: Yayasan OASE INTIM
- Andreas A. Yewanggo. 2009 *Agama dan Kerukunan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Andreas A. Yewanggo. 2018 *Allah Mengijinkan Manusia Mengalami Dirinya*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Andreas A. Yewangoe. 2009 *Tidak ada Penumpang Gelap: Warga Gereja, Warga Bangsa*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- David Ming *Peranan Gereja dalam Sistem Pemerintahan yang Baik di Indonesia*, Jurnal Kadesi: STT Pantekosta Batam, Vol.3 No.2, 2021
- Deden Faturohman dan Wawan Sobari. 2004 *Pengantar Ilmu Politik*, Malang: UMM Press
- Djois Aneke Rantung *Pendidikan Agama Kristen dan Politik dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk di Indonesia*, Jurnal Shanan: UKI, Vol. 1 No. 2, Oktober 2017
- Emanuel Gerrit Singgih. 2002 *Iman dan Politik dalam Era Reformasi di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002
- Firman Noor *Perilaku Politik Pragmatis dalam Kehidupan Politik Kontemporer: Kajian atas Menyurutnya Peran Ideologis di Era Reformasi*, Jurnal Masyarakat Indonesia, Vol. 40 No. 1, 2014

- F. Budi Hardiman. 2012 *Humanisme dan Sesudahnya*, Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Franz Magnis Suseno. 1991 *Etika Politik: Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern*, Jakarta: Gramedia
- Fl. Hasto Rosariyanto dkk. 2014 *Kontroversi Soal Pembubaran dan Restorasi “Serikat Yesus” dalam Gereja – Politik – Teologi*, D I Yogyakarta: PT Kanisius.
- Gunche Lugo. 2009 *Manifesto Politik Yesus*, Yogyakarta: Andi, 2009
- Hasahatan Hutahaeen *Teologi Politik Gereja: Menemukan dan Memancarkan Tritugas Gereja dalam Pilkada dan Pilpres*, Jurnal Studi Agama-Agama: STT Sumatera Utara, Volume 1, Juni 2021
- Herry Susanto *Gereja Sebagai Umat Allah dan Rekan Negara*, Jurnal Jaffray: Prodi Teologi Sekolah Tinggi Alkitab Tiranus Bandung, Vol. 17 No. 1, April 2019
- Jan S Aritonang dan Chr. De Jonge. 1989 *Apa dan Bagaimana Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Jhon C. Bennet. 1964 *When Christian Make Political Decision*, New York: Association Press, 1964
- John Campbell Nelson dkk. 2013 *Panggilan Gereja di Bidang Politik Pascaorde Baru Dalam Teologi Politik*. Makassar: Yayasan Oase Intim
- John Stott. 1993 *Isu-Isu Global Menantang Kepemimpinan Kristen*, Jakarta: YKKB
- Jose Cassanova. 2003 *Agama Publik di Dunia Modern*, Surabaya: Pustaka Eureka, 2003
- Jost Kokoh Prihatanto. 2007 *MAP: Mimbar, Altar, dan Pasar*, Yogyakarta: Lamalera
- J. Philip Wogaman. 1998 *Christian Perspectives on Politics*, Louisville: Westminster John Knox Press, 1998
- Jurgen Habermas. 1991 *The Structural Transformation of The Public Spere: An Inquiry into a Category of Bourgeois Society*, Cambridge, Massachusetts: The MIT Press
- Karl Rahner. 1959 *Sendung und Gnade*, Muenchen-Wien-Innsbruck; Tyrolia Verlag
- Kustini dan Syaiful Arif *Kekristenan dan Nasionalisme di Kota Bogor*, Jurnal Multikultural dan Multireligius: Harmoni, Vol. 15 No. 2, 2016

- Leighton Ford. 1991 *Transforming Leadership*, Downers Grove: Intervarsity
- Lexy J. Moleong. 2017 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Markus Dominggus Lere Dawa *Menyoal Sikap Gereja Terhadap Politik*, Jurnal Teologia Biblika dan Praktika: Sola Gratia, Vol. 17 No. 9, 2015
- Martin L. Sinaga. 2005 *Pergulatan Kehadiran Kristen di Indonesia: Teks-Teks Terpilih Eka Darmaputra*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Miriam Budiardjo. 2009 *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992
- Miriam Budiardjo, dkk. 2014 *Pengantar Ilmu Politik*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Niccolo Machiavelli. 2003 *Discorsi di Niccolo Machiavelli, Cittadino et Segretario Fiorentino* Translate by Parakitri T Simbolon, Jakarta: KPG Kepustakaan Populer Gramedia.
- Paulus Sugeng Widjaja, *Membangun Teologi Politis di Indonesia*, Jurnal Gema Teologi: Duta Wacana, Vol. 1 No. 59, 2004
- Peter L. Berger and Richard John Neuhaus. 1997 *To Empower People: The Role of Mediating Structures in Public Policy*, USA: Princeton University Press.
- Ramlan Surbakti. 2010 *Memahami Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Riant Nugroho dan Hanurita, Tri S. 2005 *Tantangan Indonesia: Solusi Pembangunan Politik Negara Berkembang*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Robertus Robert dan Ronny Agustinus (eds.). 2013 *Kembalinya Politik: Pemikiran Politik Kontemporer dalam Imran Hasibuan (ed.), Politik itu Suci Pemikiran dan Praktik Politik Sabam Sirait*, Jakarta: Gramedia
- Ronald Helweldery *Gereja dalam Konteks Relasi Negara dan Masyarakat (Sebuah Upaya Memahami Reposisi Peran Politis Gereja)*, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat: Waskita, Vol. 2 No. 2, 2014
- R.Z. Leirissa. 1995 *Kewarganegaraan yang Bertanggung Jawab: Mengenang Dr. J. Leimena*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Sirait Saut Hamonangan. 2001 *Politik Kristen di Indonesia*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Stanislaus Nugroho *Politik, Kekuasaan, dan Kekerasan Perspektif Hannah Arendt*, Jurnal Etika Sosial: Atmajaya, Vol. 14 No. 1, 2009

- Sudijono Sastroatmodjo. 1995 *Perilaku Politik*, Semarang: IKIP Semarang Press
- Sugiyono. 2017 *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta.
- T. B. Simatupang. 1985 *Iman Kristen dan Pancasila*, Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Aritonang, Arthur. "Dari Dogmatika Menuju ke studi Agama dan Masyarakat: Menelusuri pemikiran Andreas A. Yewangoe." *Davar: Jurnal Teologi* 2, no. 2 (2021): 71–81.
- Aritonang, Jan S, dan Christian De Jonge. "Apa dan Bagaimana Gereja." *Jakarta: BPK Gunung Mulia* (1989).
- Budiardjo, Miriam. "Pengantar Ilmu Politik." *Jakarta: Gramedia* (2000): 163–164.
- Casanova, Jose. "Agama Publik di Dunia Modern." *Surabaya: Pustaka Eureka bersama LPIP dan ReSIST* (2003).
- Fuadi, Afnan. *Keragaman dalam dinamika sosial budaya kompetensi sosial kultural perekat bangsa*. Deepublish, 2020.
- Hardiman, Budi. *Humanisme dan sesudahnya*. Kepustakaan Populer Gramedia, 2013.
- Helweldery, Ronald. "Gereja dalam Konteks Relasi Negara dan Masyarakat: Sebuah Upaya Memahami Reposisi Peran Politis Gereja" (2014).
- Magnis-Suseno, Franz. "Etika Politik. Prinsip Moral Dasar Kenegaraan Modern." PT Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Manafe, Ferdinan Samuel. "Sikap Kristen Dalam Arena Politik." *Missio Ecclesiae* 6, no. 1 (2017): 1–16.
- Ming, David. "Peranan Gereja dalam Sistem Pemerintahan Yang Baik di Indonesia." *JURNAL KADESI* 3, no. 2 (2021): 85–103.
- Nggebu, Sostenis. "Korupsi dalam sorotan etika Kristen dan implikasinya bagi pendidikan anti korupsi." *Didache: Journal of Christian Education* 2, no. 1 (2021): 20–42.
- Nugroho, Stanislaus. "Politik, Kekuasaan, dan Kekerasan Perspektif Hannah Arendt." *Respons: Jurnal Etika Sosial* 14, no. 01 (2009).
- Rantung, Djoys Anneke. "TEOLOGI POLITIK UNTUK KEADILAN Respons Teologis Gereja Di Tengah Menguatnya Politik Identitas." *Voice of Wesley* 2 (2018).

- Sastroatmodjo, Sudijono. *Perilaku politik*. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang Press, 1995.
- Simatupang, Tahi Bonar. "Iman Kristen dan Pancasila" (1995).
- Sunariyanti, Supto. "Penerapan Etika Kristen Dalam Pendidikan Anti Korupsi Di Keluarga." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 7, no. 1 (2018): 107–120.
- Surbakti, Ramlan. *Memahami ilmu politik*. Grasindo, 1992.
- Susanta, Yohanes Krismantyo. "Orang Kristen Dan Politik: Belajar Dari Kasus Salomo Dan Adonia Dalam Persaingan Menuju Takhta." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2019): 22–36.
- Yewangoe, Andreas Anangguru. *Allah Mengizinkan Manusia Mengalami Dirinya*. BPK Gunung Mulia, 2018.
- "Visualisasi Data Kependudukan – Kementerian Dalam Negeri 2021'." (n.d.). [www.dukcapil.kemendagri.go.id](http://www.dukcapil.kemendagri.go.id).
- "Wawancara dengan bapak J B Sagala (Sekretaris Daerah Kabupaten Samosir periode saat ini) pada hari Minggu Tanggal 14 November 2021, pukul 16.12 Wib di Tomok Samosir" (n.d.).
- "Wawancara dengan bapak Pdt. Adolf Marpaung ketua PGI Provinsi Riau pada hari kamis tanggal 3 Nopember di Pekan Baru, Riau" (n.d.).
- "Wawancara dengan bpk Topa Simatupang pada tanggal 28 Juni 2022 di Pekan Baru, Riau." (n.d.).
- "Wawancara dengan ibu Lampita Pakpahan pada tanggal 29 Juni 2022 di Pekan Baru, Riau. Beliau adalah politisi dari partai Gerindra yang telah tiga periode berturut-turut menjadi anggota DPRD Provinsi Riau." (n.d.).
- "Wawancara dengan Pendeta Paulus Budiono via zoom pada hari senin, tanggal 11 Juli 2022. Pendeta Paulus Budiono merupakan seorang gembala dan pendeta senior pada organisasi Gereja Pantekosta Tabernakel, dan juga beliau pernah menjabat sebagai ketua umum GP" (n.d.).
- Tony Lane. 2007 *Runtut Pijar: Sejarah Pemikiran Kristiani*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Yohanes Calvin. 1983 *Buku Institutio: Pengajaran Agama Kristen*, Terj. Ny. Winarsih Arifin, Jan. S. Aritonang, Th. Van den End, Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Yohanes Hasiholan Tampubolon *Sumbangan Teks Apokaliptik Terhadap Gerakan Sosial Politik Dalam Gereja*, Jurnal Ledalero: Jaringan Pemuda Kristen Hijau, Volume 18, Desember 2019

Yohanes Krismantyo Susanta *Orang Kristen dan Politik: Belajar dari Kasus Salomo dan Adonia dalam Persaingan Menuju Takhta*, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani: STT Intheos, Vol. 4 No. 1, 2019, hal. 22-36

Yohanis Udju Rohi *Misi Gereja Melalui Dunia Politik*, Jurnal Institut Injil Indonesia: Missio Ecclesiae, Vol. 6 No. 1, April 2017



## PROFIL PENULIS



### **Belman Manurung, M.Ag**

Belman Manurung, M.Ag, merupakan seorang hamba Tuhan yang bertekad dan memiliki komitmen dalam kehidupan rohaniah, keluarga, dan pengejaran ilmu pengetahuan. Belman saat ini tinggal di Jln Jendral Sudirman no 58, Kepenghuluan Bagan Batu Barat, Kecamatan Bagan Sinembah, Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau, bersama istri setianya, Tentyi Sihombing, S. Th, dan tiga anak mereka yang penuh keceriaan: Mishael Ewaldo Manurung (kelas 3 SMA), Felicia Claresta Manurung (kelas 2 SMP), dan Eleora Zaneta Manurung (kelas 5 SD).

Selain berperan sebagai gembala sidang di GBI, Belman juga menjalankan tanggung jawabnya sebagai dosen tidak tetap di STTAI Johor Bahru, Malaysia. Keilmuannya yang mendalam mencakup bidang agama dan pendidikan, menciptakan harmoni yang memukau antara pelayanan gereja dan dunia akademis. Saat ini, Belman tengah melangkah maju dalam mengejar pendidikan strata 3 di STTBI Jakarta, menegaskan semangat tak kenal lelahnya untuk terus berkembang dan mendalami ilmu pengetahuan.

Profil Belman tidak hanya mencerminkan kesungguhan dan komitmen tulus dalam menggabungkan panggilan rohaniannya dengan peran sebagai kepala keluarga yang peduli, tetapi juga menciptakan citra seorang intelektual yang selalu haus akan pengetahuan baru. Dengan pengalaman hidupnya yang mendalam, Belman Manurung bukan sekadar memberikan kontribusi berharga dalam membentuk makna hidup bagi dirinya sendiri, melainkan juga menjadi inspirasi yang menyinari jalan bagi mereka yang berada di sekitarnya.

# Dinamika Gereja dan Politik di Provinsi Riau

Buku ini membawa pembaca dalam perjalanan mendalam melalui dinamika unik antara Gereja dan politik di tanah Provinsi Riau. Dalam tengah gemuruh kontroversi dan keberagaman masyarakat, penulis mengungkapkan kisah menarik tentang bagaimana Gereja berperan dalam panggung politik yang penuh gejolak.

Dari kisah kepemimpinan rohaniah yang mencerahkan hingga tantangan politik yang membingungkan, buku ini menguraikan peran Gereja dalam membentuk narasi politik di Provinsi Riau. Pembaca akan dibawa menyelami konflik, kesepakatan, dan pertentangan yang mewarnai hubungan antara Gereja dan politik di wilayah ini.

Dengan penelitian yang mendalam, buku ini menghadirkan analisis yang tajam terhadap bagaimana Gereja menjawab dinamika politik yang berkembang pesat di tengah-tengah masyarakat yang beragam. Buku ini tidak hanya memaparkan fakta-fakta menarik, tetapi juga mengajak pembaca untuk merenungkan peran Gereja dalam menciptakan harmoni atau konflik dalam bingkai politik di Provinsi Riau.